BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Karakter Islami melalui Program Tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman karakter Islami melalui program tahfiz dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu pembelajaran, penguatan nilai, dan praktik keagamaan. Pembelajaran menjadi tahap awal dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai Al-Qur'an, doa, hadis, dan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diperkuat melalui penjelasan makna, nasihat, motivasi, dan ibrah sehingga peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menghayati nilai yang dipelajari. Tahap berikutnya diwujudkan melalui berbagai praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten sebagai bentuk pembiasaan sehingga nilai-nilai Islami berkembang menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penanaman karakter Islami melalui program tahfiz dilaksanakan melalui integrasi berbagai metode pendidikan, yaitu hafalan, talaqqi, pembiasaan, keteladanan, nasihat, ibrah, pengawasan, teguran, dan sanksi edukatif. Seluruh metode tersebut diterapkan secara saling melengkapi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya masing-masing madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program tahfiz dalam menanamkan karakter Islami tidak ditentukan oleh kegiatan menghafal Al-Qur'an semata, tetapi oleh keterpaduan berbagai metode pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan madrasah yang religius.

3. Penanaman karakter Islami melalui program tahfiz termanifestasi dalam berbagai perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter Islami, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli, dan santun. Perilaku tersebut berkembang melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran, penguatan nilai, praktik keagamaan, serta pembiasaan yang didukung oleh keteladanan guru dan budaya religius madrasah. Dengan demikian, program tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai program pengembangan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter Islami yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, program tahfiz hendaknya terus dikembangkan sebagai media penanaman karakter Islami dengan mengintegrasikan pembelajaran, penguatan nilai, dan pembiasaan dalam budaya madrasah.

2. Bagi guru dan pembimbing tahfiz, pelaksanaan program tahfiz perlu dioptimalkan tidak hanya pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islami melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan praktik keagamaan.
3. Bagi orang tua, pembiasaan karakter Islami yang telah dibangun di madrasah diharapkan dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga sehingga terbentuk kesinambungan antara pendidikan di madrasah dan di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian mengenai penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada jenjang pendidikan, lokasi, atau pendekatan penelitian yang berbeda.